

KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA

Hans Hananto Andreas

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
hananto.andreas@staff.uksw.edu

Albert Ardeni

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
232011042@student.uksw.edu

Paskah Ika Nugroho

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
paskah@staff.uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on the influence of company growth, profitability, and investment opportunity set (IOS) on the application of the accounting conservatism principles. We measure accounting conservatism using total accrual (earnings before extraordinary items + depreciation – cash flow from operation). We purposively select our sample of 114 manufacturing firms listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the years 2012-2013. After running the tests of classical assumptions, our multiple regression analysis partially shows that company growth, profitability, and investment opportunity set positively affect accounting conservatism.

Keywords: *accounting conservatism, company growth, profitability, investment opportunity set.*

ABSTRAK

Dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan dihadapkan oleh pertimbangan yang salah satunya adalah penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan total akrual. Total akrual adalah selisih antara laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dikurangi dengan arus kas operasi untuk mengetahui apakah perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi tinggi atau rendah di dalam perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2012 dan 2013. Metoda pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk pengujian adalah regresi linier berganda yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *company growth*, *profitability* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *accounting conservatism, company growth, profitability, investment opportunity set.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metoda dan estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan (Wardhani 2008). Dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina & Januarti 2012). Perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan dengan cara melebihkan nilai aset yang ada, mencatat aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan. Hal tersebut diduga dilakukan oleh manajemen dengan maksud menghindari kerugian sebelum pajak, untuk mematuhi peraturan-peraturan agar saham perusahaan dapat diperjualbelikan di bursa saham nasional, serta meningkatkan harga saham (Ardina & Januarti 2012). Dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, penyaji juga dihadapkan oleh pertimbangan konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai (Almilia 2004). Konservatisme jika diterapkan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan (LaFond & Watts 2006). Penerapan konservatisme dapat menyebabkan laba yang berfluktuatif, yang akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi arus kas di masa depan (Sari & Adhariani 2009). Zulaikha (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metoda yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer (Watts 2003). LaFond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, terdapat perbedaan hasil penelitian. Saputri (2013) memberi temuan bahwa *company growth* dengan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan *company growth* diukur dengan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pengujian Astuti (2015); Zulaikha (2012), serta Martani dan Dini (2010) menemukan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi secara akrual, *Profitability* dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Saputri 2013; Wardhani 2008; dan Zulaikha 2012). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Dwitayanti dan Fahlevi (2015). Pengujian konservatisme yang lain adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) yang ditemukan berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Dwitayanti & Fahlevi 2015; Saputri 2013). Hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang berbeda menunjukkan hasil yang inkonklusif, hal ini memotivasi dilakukan penelitian kembali dengan objek perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2013.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013). Penelitian ini memilih periode objek penelitian tahun 2012-2013 untuk mengetahui apakah pada periode ini hasilnya akan konsisten atau berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan periode objek penelitian tahun 2009-2010 yang masih terkena dampak krisis ekonomi global. Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Ini juga bertujuan untuk menghindari bias karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akun relatif besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar pula (Yenti & Syofyan 2013). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Saputri (2013) dalam penelitian ini menggunakan perhitungan akrual untuk menghitung nilai konservatisme dan tidak menggunakan *cash flow* sebagai variabel bebas.

Persoalan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah: pertama, apakah ada pengaruh *company growth* terhadap konservatisme? kedua, apakah ada pengaruh *profitability* terhadap konservatisme? serta apakah ada pengaruh *investment opportunity set* terhadap konservatisme? Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan teori akuntansi, khususnya terkait konsep konservatisme akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pertimbangan bagi para investor dan kreditur dalam melakukan investasi atau memberikan pinjaman dalam menganalisis laba. Penelitian ini diharapkan mampu

membantu manajer dalam menerapkan konservatisme, yang kemungkinan dapat mengurangi masalah keagenan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Oktomegah (2012) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik. Tentu hal ini menjadi masalah karena kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing. Untuk mencegah kejadian seperti ini perusahaan perlu melakukan *agency cost*. *Agency cost* sendiri digunakan untuk mengurangi kerugian akibat tingkah laku dari manager tersebut. Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah.

LaFond dan Watts (2006) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta biaya agensi yang muncul akibat dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi bahwa pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan. Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi. Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan manajer bertindak untuk memilih metoda akuntansi yang mampu memanipulasi laporan keuangan. Dengan menerapkan perilaku konservatisme dapat mencegah manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang

terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metoda akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Watts 2003).

Dalam konsep ini, beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga *net income* terlihat rendah. Selanjutnya, konservatisme akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimistik, hal tersebut akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan (Ardina & Januarti 2012). Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan (Sari & Adhariani 2009).

Pengaruh *Company Growth* terhadap Konservatisme

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar (Ahmed & Duellman 2007). Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Dengan argumentasi dan hasil riset terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H1: *Company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Pengaruh *Profitability* terhadap Konservatisme

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Lestari (2004) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Profitabilitas

yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani 2008). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Jika *ROE* perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi (Saputri 2013). Penggunaan *ROE* untuk ukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa *ROE* memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan kepada pemegang saham melalui ekuitas perusahaan. Dengan mendasarkan pada argumentasi dan hasil riset terdahulu, maka dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut.

H2: *Profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme

Dwitayanti dan Fahlevi (2015) berargumen bahwa *IOS* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan. Nilai *IOS* itu sendiri mempengaruhi nilai perusahaan. Dwitayanti dan Fahlevi (2015) menyatakan adanya hubungan antara *Investment Opportunity Set (IOS)* dan konservatisme akuntansi. Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aset tidak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai akibat penurunan nilai dari aset biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi (seperti *goodwill* manajer dan akuisisi). Apabila terjadi penurunan nilai aset yang tidak dicatat, maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini mengarahkan perusahaan pada tingkat konservatisme yang rendah terutama ketika nilai perusahaan dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan nilai aset tidak berwujud perusahaan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa *IOS* yang semakin besar akan rawan dengan adanya penurunan nilai aset terutama aset tidak berwujud yang tidak diakui. Hal ini menjadikan asosiasi yang negatif antara *IOS* dengan konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Lafond dan Roychowdhury (2007). Dengan argumentasi dan hasil riset terdahulu, maka dirumuskan hipotesis tiga sebagai berikut.

H3: *Investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap konservatisme.

METODA PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013. Data-data tersebut diperoleh dari *IDX data base (www.idx.co.id)* dan *Indonesian Capital Market Directory*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2012 sampai dengan 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: a) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian, b) perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan dan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan jelas serta sudah diaudit dan perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi menggunakan perhitungan total akrual yang mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000).

$$KA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \times (-1) \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

KA_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan *i* pada tahun *t*

NI_{it} = Laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi perusahaan *i* pada tahun *t*

CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasi untuk perusahaan *i* pada tahun *t*

- Jika nilai $KA_{it} > 0$, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi
- Jika nilai $KA_{it} < 0$, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah

Perusahaan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi jika nilai KA_{it} di atas nol (positif). Hal ini dikarenakan laba yang tercantum di dalam laporan keuangan lebih besar daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional. Sebaliknya perusahaan akan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah jika nilai KA_{it} di bawah nol (negatif). Hal ini dikarenakan laba yang tercantum di laporan keuangan lebih kecil daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional.

Variabel Independen

Company Growth

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dengan adanya peningkatan aset, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Biasanya dalam mengukur pertumbuhan dilakukan dengan menghitung input atau outputnya, yaitu dengan menggunakan ukuran fisik

perusahaan, seperti luas tanah, gedung, peralatan kantor dan aset tetap lainnya. Namun dalam mengukur pertumbuhan perusahaan yang menggunakan ukuran fisik perusahaan sulit untuk dibandingkan dengan perusahaan lain (Aristantia dan Putra 2015). *Company growth* dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar (Ahmed dan Duellman 2007).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan Neto}_t - \text{Total Penjualan Neto}_{t-1}}{\text{Total Penjualan Neto}_{t-1}} \dots\dots\dots 2$$

Profitability

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on equity* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan (Gitman 2003). *Profitability* suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. *ROE* Merupakan gambaran perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots 3$$

Investment Opportunity Set

Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang. Nilai kesempatan investasi merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. Secara umum dapat dikatakan bahwa *IOS* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Aristantia dan Putra 2015).

$$\text{IOS} = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap}_t - \text{Nilai Buku Aset Tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 4$$

Teknik dan Analisis

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik

yang digunakan meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots 5$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme
 X1 = *Company Growth*
 X2 = *Profitability*
 X3 = *Investment opportunity set*
 e = *Error / Residual*
 a = Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X
 b = Koefisien regresi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2013. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel penelitian sebesar 228 perusahaan (Tabel 1).

Tabel 1
Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
- Data dari perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2012-2013.	298
- Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini.	(12)
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah.	(58)
- Total Sampel Selama Periode Penelitian 2012-2013.	228

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah data	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standard Deviasi
Konservatisme	134	-0,629	0,431	-0,040	0,123
<i>Company Growth</i>	134	-0,335	0,442	0,117	0,117
<i>Profitability</i>	134	-1,182	1,258	0,113	0,198
<i>Investment Opportunity Set</i>	134	-0,037	0,279	0,046	0,057

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 dan 2013 sebesar -0,040. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tingkat konservatisme akuntansinya rendah karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nol. Variabel *company growth* menunjukkan rata-rata sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 11,7 persen. Variabel *profitability* menunjukkan rata-rata sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 11,3 persen. Variabel *IOS* memiliki nilai rata-rata 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan bertumbuh.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data *residual regresi*. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada Tabel 3 (Lampiran 1) dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan jumlah data 228 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atas uji *KolmogorovSmirnov* adalah 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5 persen.

Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, penelitian ini menggunakan metoda *outlier* data berdasarkan nilai *Z-score* data penelitian. Dalam cara normalitas data ini, nilai *Z-score* data yang ekstrim atas keseluruhan data dikeluarkan dan tidak dijadikan data observasi dalam penelitian.

Setelah dilakukan analisis dengan *Z-score*, diperoleh 134 data observasi. Hasil analisis *Z-score* ini mengindikasikan bahwa 94 data observasi dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan data observasi sejumlah 134 ini kemudian diuji normalitas data berdasarkan nilai residu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,096 yang lebih besar dari 0,05 atau 5 persen, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan metoda pengujian *Durbin-Watson* dengan hasil *output* nilai *Durbin-Watson* atau *DW* yang ditunjukkan pada Tabel 5 yaitu sebesar 1,808. Nilai *DW* akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 persen pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 134 dan jumlah variabel independen 3 sehingga diperoleh nilai *du* 1,7638.

Nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,808 lebih besar dari *du* yaitu 1,798 dan kurang dari $(4-du)$ $4-1,798 = 2,202$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi artinya bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan

multikolinieritas dideteksi dengan *Varians Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Uji Multikolinieritas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Cara membaca kesimpulan pada uji *glejser* ini adalah dengan melihat nilai signifikansi dalam tabel *coefficients* yaitu pada kolom *Sig.* pada hasil olah data, apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7 menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dilakukan dengan uji t untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan dan uji F untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial yang ditunjukkan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4
Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

<i>Sig.</i>	Adjusted R Square	F	Kriteria Pengujian	Keterangan
0,000	0,204	12,344	<i>Sig.</i> <0,05	Signifikan

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Besarnya sumbangan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi simultan (*adjusted R²*). Untuk model regresi dengan variabel independen lebih dari dua koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R square*. Dari hasil pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan, pada Tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,4 persen variasi dari konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *company growth*, *profitability*, dan *IOS*. Sedangkan sisanya sebesar 79,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai F yaitu 12,344 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai *p-value* menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen artinya variabel independen yaitu

company growth, *profitability*, dan *IOS* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 5
Uji t

Variabel	Koefisien regresi	t	Sig. (P-Value)	Hasil Pengujian
Konstanta	-0,116			
<i>Company Growth</i>	0,231	2,818	0,006	Signifikan
<i>Profitability</i>	0,278	5,597	0,000	Signifikan
<i>Investment Opportunity Set</i>	0,385	2,214	0,029	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 maka dapat ditunjukkan bahwa secara statistik variabel *company growth*, *profitability* dan *IOS* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena semua tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut berada di bawah 0,05. Hasil pengujian menunjukkan *company growth* yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar 2,818 dengan tingkat signifikansi 0,006 sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yaitu *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Zulaikha (2012) dan Saputri (2013) yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Menurut Ahmed dan Duellman (2007) pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif.

Hasil pengujian variabel *profitability* yang diukur dengan *ROE* secara statistik menunjukkan nilai t sebesar 5,597 dengan tingkat signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan H_2 dalam penelitian ini didukung. Artinya, *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *ROE* maka semakin tinggi konservatisme perusahaan. Jika *ROE* perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat *ROE* yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2008); Zulaikha (2012) dan

Saputri (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *profitability* dengan konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian *IOS* secara statistik menunjukkan nilai *t* sebesar 0,385 dengan tingkat signifikansi 0,029 sehingga *H3* dalam penelitian ini tidak didukung. Temuan riset ini menunjukkan *IOS* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Aggrawal dan Kyaw (2006) dalam Dwitayanti dan Fahlevi (2015) menyatakan bahwa *IOS* merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara *IOS* dengan konservatisme akuntansi menggunakan pengukuran akrual. Semakin tinggi nilai *IOS* yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwitayanti dan Fahlevi (2015) serta penelitian Saputri (2013).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *company growth*, *profitability* dan *IOS* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2013. Dari hasil uji analisis statistik regresi berganda didapatkan kesimpulan yaitu *company growth* yang diukur dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Profitability* yang diukur dengan *ROE* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *IOS* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Secara keseluruhan penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan sampel mempengaruhi pertumbuhan penjualan perusahaan, profitabilitas serta kesempatan berinvestasi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *company growth*, *profitability* dan *IOS* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk melihat dan memantau pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *IOS* sebagai indikator dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk mengatasi masalah keagenan. Pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat mengatasi masalah keagenan. Secara teoritis penelitian ini membuktikan penerapan konservatisme akuntansi dapat menghindari ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis, menghindari perilaku oportunistik manajer serta mencegah adanya asimetri informasi.

Keterbatasan

Tingkat *adjusted R square* yang hanya mencapai 20,4 persen sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh lebih besar terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi yang tidak dimasukkan ke dalam variabel independen.

Saran

Saran yang dapat digunakan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya adalah menambah variabel-variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *leverage* yang mungkin berpengaruh lebih besar terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari dua alat ukur konservatisme akuntansi, agar mendapatkan hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S., dan Scott Duellman. 2007. "Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis." *Journal of Accounting and Economics* 43 (2): 411–37. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>.
- Almilia, L. S. 2004. "Penguujian size hypothesis dan debt/equity hypothesis yang mempengaruhi tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 7 (2): 237–64.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi, dan Indira Januarti. 2012. "Penggunaan perspektif positive accounting theory terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (1): 1–15.
- Aristantia, Dwi, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2015. "Investment opportunity set dan free cash flow pada tingkat pembayaran dividen perusahaan manufaktur." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11 (1): 220–34.
- Astuti, Elly. 2015. "Analisis pengaruh kepemilikan institusional, tingkat hutang, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris perusahaan-perusahaan listing di BEI 2011-2012)." Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dwitayanti, Y., dan R. Fahlevi. 2015. "Pengaruh kepemilikan manajerial, investment opportunity set, price to book ratio, dan political cost terhadap konservatisme akuntansi." *Jurnal Akuntanika* 2 (1): 31–43.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principle of managerial finance. Ten edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more

- conservative?” *Journal of Accounting and Economics* 29 (3): 287–320.
[https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0).
- Lafond, Ryan, dan Sugata Roychowdhury. 2007. “Managerial ownership and accounting conservatism.” *Journal of Accounting Research* 46 (1): 101–35.
<https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00268.x>.
- LaFond, Ryan, dan Ross L. Watts. 2006. “The information role of conservatism.” *Accounting Review* 83 (2): 447–78.
<https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.2.447>.
- Lestari, H. 2004. “Pengaruh kebijakan utang, kebijakan dividen, risiko dan profitabilitas perusahaan terhadap set kesempatan investasi.” In *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Martani, D., dan N. Dini. 2010. “The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement.” *Chinese Business Review* 9 (6): 1–6.
- Oktomegah, Calvin. 2012. “Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di bei.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (1): 36–42.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. “Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.” *Accounting Analysis Journal* 2 (2): 191–98. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.
- Sari, Cynthia, dan Desi Adhariani. 2009. “Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.” In *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 17. Palembang.
- Wardhani, Ratna. 2008. “Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme good corporate governance.” In *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 26. Pontianak.
- Watts, Ross L. 2003. “Conservatism in accounting part I: explanations and implications.” *Journal of Accounting* 17 (3): 207–21.
<https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>.
- Yenti, Yona Efri, dan Efrizal Syofyan. 2013. “Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).” *Wahana Riset Akuntansi* 1 (2): 201–18.
- Zulaikha, D. W. 2012. “Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi.” *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2): 1–14.

LAMPIRAN 1

Tabel 3
Pengujian Asumsi Klasik

Jumlah Data	Asymp. Sig.	Kriteria Pengujian	Keterangan
228	0,000	Asymp. Sig. >0,05	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Jumlah Data	Asymp. Sig.	Kriteria Pengujian	Keterangan
134	0,096	Asymp. Sig. >0,05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Durbin-Watson (DW)	du	4-du	Kriteria Pengujian	Keterangan
1,808	1,7638	2,2362	$du < DW < (4-du)$	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2015

Variabel	Tolerance	VIF
Company Growth	0,976	1,025
Profitability	0,934	1,070
Investment Opportunity Set	0,922	1,085

Sumber: Data diolah, 2015

Variabel	Signifikansi
Company Growth	0,718
Profitability	0,097
Investment Opportunity Set	0,375

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 6
Hasil Perhitungan Konservatisme, Company Growth, Profitability, Investment Opportunity Set Perusahaan Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Konservatisme	Company Growth	Profitability	IOS
1	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara	-0,02	0,211	0,132	-0,001
2	EKAD	PT Ekadharna International	-0,028	0,172	0,189	0,04
3	INCI	PT Intanwijaya International	-0,004	0,285	0,038	0,126
4	SRSN	PT Indo Acidatama	-0,035	-0,008	0,063	-0,013
5	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure	0,009	0,321	-0,014	-0,002
6	BATA	PT Sepatu Bata	-0,044	0,107	0,179	0,032
7	GJTL	PT Gajah Tunggal	-0,037	0,062	0,207	0,119
8	INTA	PT Intraco Penta	-0,376	-0,136	0,0248	0,012
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera	-0,01	0,0918	0,123	0,016
10	NIPS	PT Nipress	-0,023	0,213	0,1	0,073
11	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal	-0,012	-0,061	0,056	0,054
12	SMSM	PT Selamat Sempurna	-0,027	0,197	0,327	0,075
13	JECC	PT Jembo Cable Company	-0,052	-0,026	0,222	-0,011
14	KBLM	PT Kabelindo Murni	-0,117	0,18	0,09	0,011
15	KBLI	PT KMI Wire and Cable	-0,136	0,234	0,148	0,002
16	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce	-0,066	0,053	0,26	0,015
17	VOKS	PT Voksel Electric	-0,096	0,233	0,244	0,023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Konservatisme	Company Growth	Profitability	IOS
18	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa	0,224	0,245	0,245	0,013
19	BUDI	PT Budi Acid Jaya (Starch & Sweetner)	-0,104	-0,083	0,006	0,027
20	ETWA	PT Eterindo Wahanatama	-0,117	-0,335	0,068	0,184
21	LTLS	PT Lautan Luas	0,152	0,124	0,096	0,064
22	TCID	PT Mandom Indonesia	0,033	0,119	0,137	0,019
23	MBTO	PT Martina Berto	-0,075	0,107	0,105	0,022
24	MRAT	PT Mustika Ratu	-0,032	0,128	0,08	0,011
25	MTDL	PT Metrodata Electronics	-0,229	0,173	0,167	0,054
26	MLPL	PT Multipolar	-0,079	0,224	0,024	0,023
27	KICI	PT Kedaung Indah can	-0,003	0,083	0,034	0,015
28	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial	0,001	0,102	0,117	-0,015
29	FAST	PT Fast food indonesia	0,187	0,073	0,208	0,039
30	MYOR	PT Mayora indah	-0,184	0,112	0,243	0,099
31	PSDN	PT Prasadha aneka niaga	-0,039	0,047	0,063	0,239
32	SKLT	PT Sekar laut	-0,004	0,166	0,062	0,005
33	STTP	PT Siantar top	-0,096	0,249	0,129	0,057
34	TBLA	PT Tunas baru lampung	-0,397	0,02	0,139	0,071
35	ULTJ	PT Ultrajaya milk industry & trading company	0,017	0,337	0,211	-0,037
36	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	-0,092	-0,108	0,024	0,029
37	BTON	PT Betonjaya Manunggal	0,001	0,009	0,219	0,034
38	INAI	PT Indal Almuminium Industry	-0,131	0,048	0,179	0,02
39	LMSH	PT Lion Mesh Prima	-0,033	0,075	0,423	0,027
40	LION	PT Lion Metal Works	-0,023	0,244	0,23	0,027
41	BAJA	PT Saranacentral Bajatama	-0,096	0,189	0,074	0,046
42	TIRA	PT Tira Austenite	-0,035	-0,062	0,066	0,028
43	ALDO	PT Alkindo Naratama	-0,009	0,142	0,13	0,011
44	SPMA	PT Suparma	-0,087	0,072	0,051	0
45	DVLA	PT Darya-varia Laboratoria	-0,059	0,118	0,177	0,022
46	INAF	PT Indofarma	-0,051	-0,039	0,065	-0,003
47	KAEF	PT Kimia Farma	-0,006	0,073	0,14	0,011
48	MERK	PT Merck	0,02	0,012	0,259	0,003
49	PYFA	PT Pyridam Farma	-0,012	0,17	0,061	0,081
50	SCPI	PT Schering Plough Indonesia (Merck sharp dohme pharma)	0,025	0,108	-0,715	0,279
51	SQBB	PT Taisho Phamaceutical Indonesia	-0,008	0,134	0,416	0,016
52	TSPC	PT Tempo Scan Pacific	-0,113	0,147	0,189	0,025
53	INTD	PT Inter Delta	0	-0,069	0,202	0
54	MDRN	PT Modern International	-0,053	0,125	0,057	0,063
55	KONI	PT Perdana Bangun Pustaka	-0,001	0,163	0,078	-0,009
56	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry	-0,068	0,002	0,037	0,018
57	AMFG	PT Asahimas Flat Glass	-0,098	0,101	0,141	0,075
58	APLI	PT Asiaplast Industries	-0,033	0,114	0,019	0,01

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Konservatisme	Company Growth	Profitability	IOS
59	BRNA	PT Berlina	-0,024	0,232	0,181	0,117
60	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia	-0,052	0,085	0,184	0,048
61	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Industri	-0,038	0,191	0,006	0,055
62	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama	0,008	0,042	0,032	0,088
63	SIMA	PT Siwani Makmur	0,001	0,27	0,335	-0,016
64	TRST	PT Trias Sentosa	-0,154	-0,038	0,045	0,043
65	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada	-0,055	0,109	0,1	0,17
66	ARNA	PT Arwana Citramulia	0,026	0,207	0,262	0,036
67	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi	-0,008	0,199	0,036	0,013
68	TOTO	PT Surya Toto Indonesia	-0,109	0,175	0,263	-0,01
69	HDTX	PT Panasia Indo Resources	-0,001	-0,153	0,005	0,134
70	RDTX	PT Roda Vivatex	0,035	0,114	0,131	0,087
71	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture	0,043	0,375	-0,05	0,009
72	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur	-0,091	0,209	0,118	-0,001

LAMPIRAN 2

Tabel 7
Hasil Perhitungan Konservatisme, Company Growth, Profitability, Investment Opportunity Set
Perusahaan Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Konservatisme	Company Growth	Profitability	IOS
1	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara	-0,071	-0,105	0,299	0,003
2	EKAD	PT Ekadharna International	-0,037	0,087	0,166	0,056
3	INCI	PT Intanwijaya International	-0,003	0,257	0,819	0,127
4	MYRX	PT Hanson International	0,089	0,442	0	-0,001
5	SRSN	PT Indo Acidatama	-0,018	0,021	0,05	0,09
6	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure	0,024	0,146	0,792	-0,007
7	BATA	PT Sepatu Bata	-0,023	0,201	0,112	0,033
8	ASII	PT Astra International	-0,026	0,031	0,21	0,017
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera	-0,017	0,124	0,06	0
10	NIPS	PT Nipress	-0,126	0,297	0,144	0,054
11	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal	-0,102	0,019	0,033	0,117
12	SMSM	PT Selamat Sempurna	-0,168	0,097	0,336	-0,013
13	TURI	PT Tunas Ridean	-0,159	0,105	0,155	0,051
14	JECC	PT Jembo Cable Company	-0,043	0,207	0,153	0,052
15	KBLM	PT Kabelindo Murni	-0,131	0,012	0,029	0,015
16	KBLI	PT KMI Wire and Cable	-0,125	0,132	0,083	0,002
17	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce	-0,129	0,059	0,148	0,017
18	SMCB	PT Holcim Indonesia	0,385	0,075	0,109	0,187
19	SMGR	PT Semen Indonesia	-0,001	0,25	0,246	0,067
20	BUDI	PT Budi Acid Jaya (Starch & Sweetner)	0,057	0,119	0,049	0
21	LTLS	PT Lautan Luas	-0,214	-0,077	0,092	0,008
22	TCID	PT Mandom Indonesia	0,023	0,096	0,135	0,167
23	MBTO	PT Martina Berto	-0,037	-0,107	0,036	0,088
24	UNVR	PT Unilever Indonesia	0,431	0,127	1,258	0,044
25	ASGR	PT Astra Graphia	-0,052	0,096	0,284	0,013
26	KICI	PT Kedaung Indah can	-0,006	0,045	0,1	-0,007
27	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial	0,036	0,065	0,1	0,201
28	ADES	PT Akasha wira international	-0,036	0,054	0,21	0,073
29	FAST	PT Fast food indonesia	0,209	0,113	0,142	0,014
30	INDF	PT Indofood sukses makmur	0,223	0,153	0,089	0,093
31	ROTI	PT Nippon indosari corporindo	0,093	0,264	0,201	0,154
32	PTSP	PT Pioneerindo gourmet international	-0,031	0,104	0,162	0,072
33	SKLT	PT Sekar laut	0,001	0,412	0,082	0,08
34	TBLA	PT Tunas baru lampung	-0,411	-0,026	0,048	0,092
35	ULTJ	PT Ultrajaya milk industry & trading company	-0,254	0,232	0,161	-0,005
36	INAI	PT Indal Almunium Industry	0,062	0,1	0,04	0,001
37	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works	0,007	0,064	0,02	0

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Konservatisme	Company Growth	Profitability	IOS
38	LMSH	PT Lion Mesh Prima	-0,003	0,149	0,13	-0,003
39	LION	PT Lion Metal Works	-0,017	-0,001	0,156	0,06
40	PICO	PT Pelangi Indah Canindo	-0,036	0,154	0,072	-0,014
41	SPMA	PT Suparma	0,019	0,095	-0,032	0,016
42	DVLA	PT Darya-varia Laboratoria	-0,051	0,013	0,138	0,021
43	INAF	PT Indofarma	0,002	0,157	-0,092	0,022
44	KAEF	PT Kimia Farma	0,007	0,164	0,133	0,02
45	MERK	PT Merck	0	0,284	0,342	-0,002
46	PYFA	PT Pyridam Farma	-0,02	0,09	0,066	0,179
47	SQBB	PT Taisho Phamaceutical Indonesia	-0,009	0,1	0,431	0,006
48	TSPC	PT Tempo Scan Pacific	-0,321	0,034	0,165	0,038
49	INTD	PT Inter Delta	-0,003	0,034	0,182	0,03
50	KONI	PT Perdana Bangun Pustaka	-0,01	0,366	-0,371	0,03
51	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry	-0,265	0,102	0,034	0,09
52	AMFG	PT Asahimas Flat Glass	0,033	0,126	0,123	0,026
53	BRNA	PT Berlina	-0,12	0,148	-0,04	0,188
54	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia	-0,044	0,156	0,155	0,019
55	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Industri	-0,037	0,13	-0,03	0,007
56	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama	-0,01	0,134	-0,058	0,163
57	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada	-0,034	0,063	0,036	0,034
58	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi	0,047	0,167	0,037	0,058
59	TOTO	PT Surya Toto Indonesia	0,021	0,085	0,228	0,056
60	STAR	PT Star Petrochem	-0,008	0,339	0,001	-0,017
61	TRIS	PT Trisula International	-0,037	0,199	0,171	0,05
62	RMBA	PT Bentoel International Investama	-0,629	0,246	-1,182	0,087

Tabel 8
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACRUAL	134	-0,629	0,431	-0,04	0,123
SG	134	-0,335	0,442	0,117	0,117
ROE	134	-1,182	1,258	0,113	0,198
IOS	134	-0,037	0,279	0,046	0,057
Valid N (listwise)	134				

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas
Sebelum *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,01222312
	Absolute	0,374
Most Extreme Differences	Positive	0,374
	Negative	-0,323
	Kolmogorov-Smirnov Z	5,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 10
Setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,108
	Absolute	0,106
Most Extreme Differences	Positive	0,106
	Negative	-0,088
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,232
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,471 ^a	0,222	0,204	0,11	1,808

a. Predictors: (Constant), IOS, SG, ROE

b. Dependent Variable: ACRUAL

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,116	0,018		6,357	0,000		
1 SG	-0,231	0,082	-0,221	-2,818	0,006	0,976	1,025
ROE	-0,278	0,050	-0,448	-5,597	0,000	0,934	1,070
IOS	-0,385	0,174	-0,178	-2,214	0,029	0,922	1,085

a. Dependent Variable: ACRUAL

Tabel 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,081	0,012		6,519	0,000
1 SG	-0,020	0,056	-0,032	-0,362	0,718
ROE	-0,057	0,034	-0,149	-1,673	0,097
IOS	0,106	0,119	0,080	0,890	0,375

a. Dependent Variable: absres

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,471 ^a	0,222	0,204	0,11

a. Predictors: (Constant), IOS, SG, ROE

Tabel 15
Hasil Uji Regresi Linier: Uji F Dan Uji T
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,444	3	0,148	12,344	0,000 ^b
Residual	1,559	130	0,012		
Total	2,003	133			

a. Dependent Variable: ACRUAL

b. Predictors: (Constant), IOS, SG, ROE

Tabel 16
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,116	0,018		-6,357	0,000
1 SG	0,231	0,082	-0,221	2,818	0,006
ROE	0,278	0,050	-0,448	5,597	0,000
IOS	0,385	0,174	-0,178	2,214	0,029

a. Dependent Variable: ACRUAL